

EVALUASI PROGRAM BAITUL ARQAM BAGI KARYAWAN DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA

*(The Evaluation Of Baitul Arqam Program For The Employees
Of The University Of Muhammadiyah Palangkaraya)*

NURUL HIKMAH KARTINI

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Muhammadiyah Palangkaraya
Jl. RTA Milono Km. 1,5 Palangka Raya, Kalimantan Tengah. 73111

e mail : Nurul.kartini@umpalangkaraya.ac.id

ABSTRACT

The University of Muhammadiyah Palangkaraya routinely conducts the cadre program to its employees held every month of Ramadan called Baitul Arqam. The problems faced in this institution are not all employees understand about Al-Islam and Kemuhammadiyah which are implemented in daily life and worship. Baitul Arqam program is one of the solutions run by the institution to answer the problem. As a program that has been running for more than 3 (three) years, it is necessary to evaluate. This evaluation aims to identify the effectiveness of Baitul Arqam Program for Employees at The University of Muhammadiyah Palangkaraya. This study uses CIPP evaluation model. Stufflebeam's CIPP evaluation model focuses on four aspects: context, input, process, and product. Data collection by using interviews, observation, and documentation. Study subjects that are used as data sources of information are Rector, Vice Rector I, Vice Rector II, Head of LPPKK, Presenters, and Participants / employees at The University of Muhammadiyah Palangkaraya with a sample of 80 people. The evaluation category is divided into five parts: Very Good, Good, Fair, Less, and Less Once. Evaluation results show: 1) Analysis of needs and goals and objectives of the program on the component context is in very good category. ; 2) Planning strategies covering materials, human resources, facilities and infrastructure, funding, and learning methods in the inputs component of BBTHA program at The University of Muhammadiyah Palangkaraya are included in good category; 3) In the process components implemented in the program Baitul Arqam For Employees included in good category; 4) In the product components produced Baitul Arqam program For Employees included in good category. This means that the Program can be continued with various improvements.

Keywords: Program evaluation, Baitul Arqam for Employees

ABSTRAK

Universitas Muhammadiyah Palangkaraya rutin melaksanakan program pengkaderan kepada karyawannya yang diselenggarakan setiap bulan Ramadhan yang dinamakan Baitul Arqam. Permasalahan yang ditemui di institusi ini adalah belum seluruhnya pegawai memahami tentang Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang diimplementasikan dalam kehidupan serta ibadah sehari-hari. Program Baitul Arqam ini merupakan salah satu solusi yang dijalankan institusi untuk menjawab permasalahan tersebut. Sebagai sebuah program yang sudah berjalan lebih dari 3 (tiga) tahun, maka perlu diadakan evaluasi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi keefektifan Program Baitul Arqam Bagi Karyawan di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP. Model evaluasi CIPP dari Stufflebeam terfokus pada empat aspek, yaitu: *context*, *input*, *process*, dan *product*. Pengambilan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian yang dijadikan sumber data informasi adalah Rektor, Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, Ketua LPPKK, Pemateri, dan Peserta/karyawan di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya dengan sampel sebanyak 80 orang. Kategori evaluasi terbagi kedalam lima bagian yaitu: Baik Sekali, Baik, Cukup, Kurang, dan Kurang Sekali. Hasil evaluasi menunjukkan: 1) Analisis kebutuhan serta tujuan dan sasaran program pada komponen *context* termasuk kategori baik sekali. ; 2) Strategi perencanaan yang meliputi materi, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dana, dan metode pembelajaran dalam komponen *inputs* dalam program BBTHA di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya termasuk dalam kategori baik; 3) Pada komponen *process* yang dilaksanakan pada program Baitul Arqam Bagi Karyawan termasuk dalam kategori baik; 4) Pada komponen *produk* yang dihasilkan program Baitul Arqam Bagi Karyawan termasuk dalam kategori baik. Artinya bahwa Program ini dapat dilanjutkan dengan berbagai perbaikan.

Kata kunci : Evaluasi program, Baitul Arqam bagi Karyawan

PENDAHULUAN

Harapan terhadap pendidikan yang tertuang dalam aturan hukum tersebut menitikberatkan kepada semua aspek pendidikan baik tenaga pengajar maupun mahasiswa untuk melaksanakan proses pembelajaran. Terkait tujuan yang pertama yaitu menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka Universitas Muhammadiyah Palangkaraya melalui slogan "*The Green Islamic Campus*" nya, berusaha untuk menegaskan indikator keislaman untuk mewujudkan harapan pendidikan sesuai tujuan pendidikan yang undang-undang harapkan.

Sebagai bentuk pewujudan pada indikator *Islamic*, banyak hal yang dapat dijadikan program dalam sendi kehidupan kita. Salah satu wujud indikator keislaman yang bertujuan untuk membina dosen maupun tenaga kependidikan

adalah melalui proses pengkaderan yang disebut Baitul Arqam. Pentingnya proses pengkaderan ini, dimulai dari bentuk pemahaman yang mendalam tentang Muhammadiyah. Baitul Arqam berasal dari kata *bait* (rumah) dan *arqam* yang diambil dari Arqam bin Abil Arqam yakni kelompok pemuda yang pertama kali masuk Islam di zaman Rasulullah. Baitul arqam adalah salah satu bentuk sistem pengkaderan Muhammadiyah yang berorientasi pada pembinaan ideologi (Al-Islam dan Kemuhammadiyah) dan kepemimpinan dalam persyarikatan. Tujuannya adalah untuk menciptakan kesamaan dan kesatuan sikap, integritas, wawasan dan cara berpikir dikalangan Persyarikatan dan Amal Usaha Muhammadiyah.

Program ini sebagai wujud sebuah kesepahaman dalam pemikiran dan tindakan untuk kelangsungan dan kemajuan Muhammadiyah di masa yang akan datang.

Karena Baitul Arqam bagi Karyawan ini merupakan salah satu program, maka perlu diadakan evaluasi untuk melihat tingkat keberhasilan program tersebut. Purwanto menambahkan bahwa ada tiga alasan mengapa perlunya evaluasi program, yaitu: 1) untuk menunjukkan eksistensi dan dana yang dikeluarkan terhadap pencapaian, 2) untuk memutuskan apakah kegiatan yang dilakukan akan diteruskan atau dihentikan, 3) untuk mengumpulkan informasi bagaimana cara untuk mengembangkan program dimasa mendatang. Sehingga setelah dilakukan evaluasi, akan ada kebijakan apakah program tersebut terus dilanjutkan atau dihentikan.

Dari latar belakang tersebut dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah analisis kebutuhan, tujuan dan sasaran pada tahapan *context* dalam program Baitul Arqam bagi Karyawan di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya?
2. Bagaimanakah strategi perencanaan yang meliputi materi, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dana, dan metode pembelajaran dalam tahapan *input* dalam program Baitul Arqam bagi Karyawan di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya?
3. Bagaimanakah jadwal pelaksanaan, aktifitas pembelajaran, serta monitoring dan evaluasi pada tahapan *process* selama pelaksanaan program Baitul Arqam bagi Karyawan di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya?
4. Bagaimanakah kompetensi yang dikuasai peserta pada tahapan *product* dalam program Baitul Arqam bagi Karyawan di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi program Baitul Arqam Bagi Karyawan di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui analisis kebutuhan, tujuan dan sasaran pada tahapan *context* dalam program Baitul Arqam bagi Karyawan di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya
2. Mengetahui strategi perencanaan yang meliputi materi, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dana, dan metode pembelajaran dalam tahapan *input* dalam program Baitul Arqam bagi Karyawan di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya
3. Mengetahui jadwal pelaksanaan, aktifitas pembelajaran, serta monitoring dan evaluasi pada tahapan *process* selama pelaksanaan program Baitul Arqam bagi Karyawan di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.
4. Mengetahui kompetensi yang dikuasai peserta pada tahapan *product* dalam program Baitul Arqam bagi Karyawan di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

Model-model evaluasi program sudah banyak dikenal dan dikembangkan oleh ahli. Pada dasarnya masing-masing model memiliki kelebihan dan kekurangan.

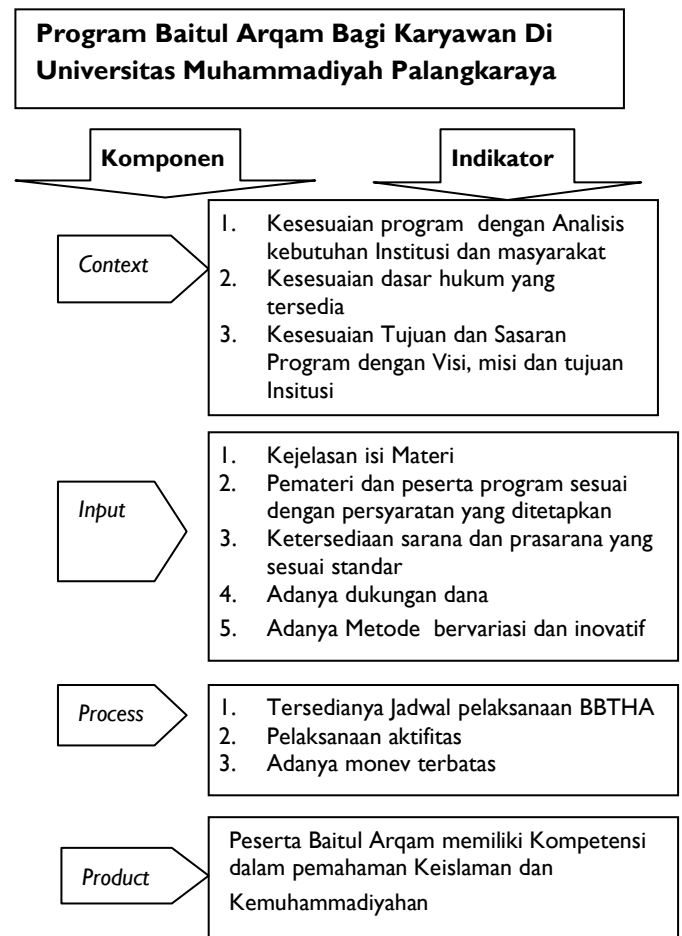
Untuk evaluasi program atau suatu kegiatan, terdapat beberapa model evaluasi yang dikemukakan oleh para ahli. Purwanto membedakan model evaluasi menjadi delapan, yaitu :1) Scriven's formatif-sumatif model, 2) CIPP model, 3) CSE-UCLA model, 4) Stake's countenance model, 5) Tyler's goal attainment model, 6) Provus's discrepancy model, 7) Scriven goal free model, 8) Kirkpatrick model.

Dari berbagai macam model diatas berikut dijelaskan tentang model evaluasi CIPP. Model evaluasi CIPP dikembangkan oleh Stufflebeam. Konsep dasar dari model evaluasi CIPP adalah melakukan evaluasi terhadap: context (konteks), input (masukan), process (proses) dan product (hasil). Evaluasi konteks membantu dalam mengembangkan tujuan sebuah program. Evaluasi input membantu dalam penyiapan program. Evaluasi proses digunakan untuk menunjukan pelaksanaan program, dan evaluasi produk merupakan evaluasi terhadap out put sebagai bahan kajian dalam pengambilan kebijakan terhadap program yang sedang dijalankan. Evaluasi model ini sangat tepat mengevaluasi efektivitas pelaksanaan sebuah program (Daniel L. Stufflebeam, 2007: 345).

METODE PENELITIAN

Penelitian evaluasi CIPP ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya yang beralamat di Jalan RTA Milono Km 1,5 Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Waktu penelitian selama empat bulan dari Januari sampai dengan April 2017.

Desain penelitian model evaluasi CIPP bisa terlihat pada gambar 1.



Gambar 1.
Desain Penelitian CIPP

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar. Kata-kata disusun dalam kalimat misalnya, kalimat hasil wawancara antara peneliti dan informan. Penelitian kualitatif bertolak pada filsafat konstruktivisme yang berasumsi bahwa ini berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh individu-individu.

Subjek penelitian berasal dari semua unsur yang terlibat dalam program Baitul Arqam bagi Karyawan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya yaitu: 1) Pihak Rektorat; 2) Ketua

LPPKK; 3) Pemateri program; 4) Karyawan/Peserta program.

Pihak Rektorat yang dalam hal ini yang dijadikan sebagai informan adalah Rektor, Wakil Rektor I dan Wakil Rektor II Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Wakil Rektor merupakan atasan dari Ketua Lembaga LPPKK, yang diharapkan mengetahui dari arah kebijakan dari program yang dievaluasi. Pemateri program adalah orang yang berinteraksi langsung dengan peserta selama program tersebut berjalan, dalam hal ini berasal dari unsur Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Kalimantan Tengah. Peserta program adalah karyawan UM Palangkaraya dari semua perwakilan unit kerja di UM Palangkaraya. Sampel yang dijadikan responden sebanyak kurang lebih 80 orang. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari “Evaluasi Program Baitul Arqam Bagi Karyawan di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya” dipaparkan temuan-temuan hasil evaluasi kedalam empat bagian model evaluasi yaitu: *context*, *input*, *process*, dan *product*. Hasil penelitian ini diperoleh dari teknik pengumpulan data dari wawancara, dokumentasi, dan observasi. Setelah dilakukan pengambilan data, peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data pada setiap model evaluasi. Hasil penelitian tersebut terlihat pada tabel 1

Pembahasan merupakan kegiatan membandingkan antara temuan dengan kriteria evaluasi yang telah ditentukan. Penelitian ini terdiri dari 4 (empat) bagian besar evaluasi yaitu:

context, *inputs*, *process*, dan *product*. Maka pembahasan akan mengacu pada empat hal tersebut. Berikut ini dikemukakan pembahasan hasil temuan masing-masing komponen evaluasi berdasarkan rumusan pertanyaan yang dikemukakan.

1. Evaluasi Context

Pada evaluasi *context*, ada dua aspek yang dievaluasi yaitu: 1) Analisa kebutuhan dan; 2) Tujuan dan sasaran program.

- a. Komponen yang pertama yaitu analisa kebutuhan, berdasarkan hasil evaluasi berada pada kategori sangat baik.
- b. Komponen yang kedua yaitu tujuan dan sasaran program, berdasarkan hasil evaluasi berada pada kategori sangat baik. Karena dilihat dari relevansinya dengan tujuan, visi misi universitas, dan rencana strategis universitas`. Universitas Muhammadiyah Palangkaraya sesuai dengan visinya yaitu: Unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlandaskan iman dan taqwa.

Terkait hal keislaman, maka dibentuklah unit kerja LPPKK (Lembaga Pembinaan Pengembangan Keislaman Kemuhammadiyah) sebagai lembaga yang mewujudkan visi universitas tersebut. Hal ini terlihat dari kesesuaian antara visi universitas dengan visi LPPKK yaitu: menjadikan perguruan tinggi dan sivitas akademika yang islami.

Keterkaitan antara visi misi universitas dengan lembaga diperkuat dalam Rencana Strategis Universitas Muhammadiyah Palangkaraya tahun 2012-2016. Sejak awal berdirinya, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya telah memantapkan tekad dan

peranannya sebagai lembaga pendidikan tinggi sekaligus sebagai ujung tombak gerakan dakwah Muhammadiyah. Tekad ini akan selalu mewarnai perumusan rencana pengembangan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Untuk mewujudkan peranan tersebut maka Universitas Muhammadiyah Palangkaraya diarahkan untuk mampu menghadapi tantangan lokal, regional dan global. Tantangan tersebut adalah adanya persaingan dalam berbagai aspek kehidupan. Kunci keberhasilan dalam kompetisi tersebut adalah kualitas sumber daya manusia, bukan kekayaan sumber daya alam. Karena itu memasuki era kompetisi, langkah-langkah antisipasi merupakan keharusan. Salah satu bentuk langkah antisipatif, khususnya di Perguruan Tinggi, adalah adanya perencanaan yang bersifat strategis guna menjawab tantangan dan masalah kehidupan masyarakat, paling tidak untuk sepuluh tahun kedepan.

LPPKK sebagai unit kerja yang mewujudkan Renstra Universitas dibidang keislaman kemuhammadiyahkan mengemban amanah untuk melaksanakan program kerja yang salah satu programnya untuk mewujudkan kader-kader persyarikatan.

Hal ini juga sesuai dengan misi universitas bagian kedua yaitu: mengembangkan sumberdaya manusia berlandaskan nilai-nilai keislaman dan memberi arah perubahan dalam rangka membangun masyarakat indonesia sebagai masyarakat utama.

LPPKK tidak hanya membina dan mengembangkan keislaman kemuhammadiyahkan dosen, karyawan, namun juga mahasiswa. Untuk meningkatkan kualitas karyawan di bidang Al-Islam dan

Kemuhammadiyahkan maka dibuatlah program pengkaderan yang dinamakan Baitul Arqam.

Pelaksanaan Baitul Arqam Bagi Karyawan hanya 1x dalam 1 tahun yaitu di bulan Ramadhan. Program dimulai pada tahun 2012 sampai sekarang. Program ini terbagi dalam kelompok dasar dan lanjutan. Aspek nilai-nilai ajaran islam pada intinya dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu nilai-nilai aqidah, nilai-nilai ibadah, dan nilai-nilai akhlak. Nilai-nilai ini mampu membawa manusia pada kebahagiaan, kesejahteraan, dan keselamatan manusia baik dalam kehidupan di dunia maupun kehidupan di akherat kelak (Muhtadi, 2006: 25).

Hasil data temuan yang diperoleh kemudian dilakukan keabsahan data melalui teknik triangulasi data dengan menggali informasi kepada pihak lain yang terkait. Dalam hal ini informasi didapat dari Rektor Universitas Muhammadiyah Palangkaraya melalui wawancara sebagai berikut:

Terkait visi, semua yang menuju keberhasilan pastinya melalui sebuah proses. Ada target baik itu jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang. Begitupun dengan kaitannya dalam pelaksanaan misi, adanya kendala atau masalah yang dihadapi memerlukan peran kepemimpinan yang sentral untuk menyelesaikan masalah pola pikir yang sama untuk kemajuan universitas inilah yang seharusnya dimiliki oleh seluruh civitas akademika dari eselon atas sampai bawah. Kesatuan pemahaman dalam visi dan misi akan tercapai jika dibarengi sosialisasi yang berkelanjutan. Ibarat pepatah “sambil berjalan mencari jalan. Seperti yang disampaikan oleh ahli filsafat dalam manajemen kepemimpinan, rasio yang ideal adalah 20/80. 80% dari kemampuan

menjadi pemimpin dan 20% adalah kemampuan untuk menggerakkan. Hal penting seperti program Baitul Arqam Bagi Karyawan harus berkesinambungan dengan bantuan media komunikasi, SOP yang jelas, serta konsistensi dalam menjalankan program Baitul Arqam Bagi Karyawan.

Kejelasan dari ketersediaan dokumen yang diperkuat hasil wawancara dengan hasil evaluasi/temuan yang ada sehingga aspek ini dikategorikan Baik Sekali.

2. Evaluasi Input

Pembahasan evaluasi input mencakup lima komponen yaitu: materi, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dana, dan metode. Hal tersebut akan dibahas satu persatu berikut ini:

a. Materi

Berdasarkan hasil temuan, dari buku pedoman yang ada, sebenarnya sudah jelas materi yang diberikan, namun belum terdokumentasikan secara rapi dalam satu buku yang baku. Berdasarkan hasil wawancara, >75% peserta tertarik dengan materi penyelenggaraan jenazah mulai dari memandikan, mengkafani sampai menshalatkan. Sedangkan materi yang sulit dipahami, hanya sebagian kecil peserta yang menjawab pada materi hadits, juga tata cara ibadah yang berbeda karena tidak semua karyawan berasal dari kalangan Muhammadiyah, sehingga sedikit kesulitan merubah misalnya tata cara wudhu dan juga beberapa bacaan shalat. Selain teori, peserta menginginkan lebih banyak praktek ibadah, namun hal ini terkendala kurangnya alokasi waktu untuk praktek langsung. Sehingga direkomendasikan untuk tahun selanjutnya ditambah alokasi khusus untuk praktek penyelenggaraan jenazah.

b. Sumber Daya Manusia

Komponen Sumber Daya Manusia terbagi dalam dua aspek yaitu pemateri dan peserta program Baitul Arqam Bagi Karyawan.

Berdasarkan temuan, peneliti melihat bahwa yang menjadi pemateri Baitul Arqam Bagi Karyawan berasal dari unsur Pimpinan Pusat dan Wilayah Muhammadiyah serta Pimpinan Wilayah Aisyiyah Kalimantan Tengah. Hasil evaluasi menyimpulkan bahwa selama 4 tahun pelaksanaan Baitul Arqam Bagi Karyawan, pemateri dalam program ini setiap tahun tidak banyak berubah, karena mengacu pada kompetensi dan kualifikasi mereka. Hanya sekitar 10% nama pemateri baru muncul di setiap tahun berjalan.

Hal berikutnya yang dibahas yang terkait peserta Baitul Arqam Bagi Karyawan. Seluruh karyawan yang bekerja di UM Palangkaraya wajib mengikuti program ini. Sehingga terbagi kedalam kelompok dasar dan lanjutan. Kelompok dasar adalah karyawan yang baru bergabung di tahun pertama. Sedangkan kelompok lanjutan adalah karyawan yang sudah dinyatakan lulus pada kelompok dasar pada tahun sebelumnya. Sertifikat kelulusan Baitul Arqam bahkan dijadikan salah satu syarat bagi dosen atau tenaga kependidikan meniti jenjang karir yang lebih tinggi.

c. Sarana dan Prasarana

Secara umum, sarana dan prasarana yang dimiliki Universitas Muhammadiyah Palangkaraya untuk mendukung program Baitul Arqam Bagi Karyawan sangat memadai. Baik dari segi sarana maupun prasarana. Mengacu kepada Permendikbud Nomor 49 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi pada standar nasional

pendidikan di bidang sarana prasarana, seperti: lahan, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium/studio/bengkel kerja, unit produksi, tempat berolahraga, ruang untuk berkesenian, ruang unit kegiatan mahasiswa, ruang pimpinan perguruan tinggi, ruang dosen, ruang tata usaha, dan fasilitas umum. Dari standar yang ditetapkan, prasarana yang mendukung program Baitul Arqam Bagi Karyawan di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya adalah: 1) Mesjid; 2) Aula; 3) Ruang kelas; dan 4) Perpustakaan.

Sedangkan pada pasal 35 mengenai sarana pembelajaran paling sedikit terdiri atas: perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku/buku elektronik/ repositori, sarana teknologi informasi dan komunikasi, instrumentasi eksperimen, sarana olahraga, sarana berkesenian, sarana fasilitas umum, bahan habis pakai, dan sarana pemeliharaan, keselamatan, dan keamanan. Sarana yang mendukung berjalannya program adalah: 1) perabot; 2) peralatan pendidikan; 3) media pendidikan; dan 4) buku.

Berdasarkan hasil evaluasi, sarana dan prasarana sudah sangat mendukung pelaksanaan program Baitul Arqam Bagi Karyawan. Pesatnya pembangunan prasarana di kampus Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, sangat mendukung proses pembimbingan.

Terkait ketersediaan sarana, adanya LCD yang terpasang didalam aula, sangat membantu proses pembelajaran. Para pemateri biasanya menyelingi dengan pemakaian media pembelajaran berupa diputarkannya video yang terkait praktek ibadah seperti penyelenggaraan jenazah.

Namun didapati kelemahan pada komponen ini yaitu belum tersedianya media pembelajaran untuk praktek penyelenggaraan jenazah seperti *manequin* patung manusia. Selama ini pemateri khusus materi mengkafani jenazah yaitu ibu-ibu Pimpinan Wilayah Aisyiyah membawa sendiri media yang dimaksud. Hal ini akan dijadikan rekomendasi agar unit kerja terkait melakukan pengadaan media pembelajaran yang terkait materi fiqih.

d. Dana

Dukungan dana dari Universitas terhadap program Baitul Arqam Bagi Karyawan ini tercantum dengan jelas dan terperinci setiap tahunnya di Anggaran Pendapatan Belanja Universitas (APBU).

Ditinjau dari jumlah anggaran selama empat tahun berjalannya program Baitul Arqam Bagi Karyawan diketahui bahwa angkanya terjadi beberapa perubahan. Pada tahun 2013, pagu dana yang tersedia adalah Rp.15.00.000,-. Pada tahun 2014 sampai sekarang meningkat menjadi Rp.30.000.000,-. Hal ini dikarenakan hasil evaluasi tahun sebelumnya berdasarkan anggaran yang terealisasi dan matangnya perencanaan dari ketua Lembaga yang mengelola program.

Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan dan implementasi program yang berjalan sudah berhasil, sehingga dukungan danapun mengalir dengan lancar.

e. Metode

Beberapa metode yang terlaksana diberikan melalui ceramah, diskusi, tanya jawab dan pelaksanaan praktek. Berdasarkan temuan, hasil evaluasi, masih terdapat kekurangan jam atau alokasi waktu untuk praktek ibadah. Peneliti

merekomendasikan agar praktek ibadah lebih ditambah lagi pada sesi atau hari khusus secara terfokus.

Evaluasi Process

Pembahasan evaluasi process mencakup tiga komponen yaitu: jadwal, aktifitas dan monitoring serta evaluasi. Hal tersebut akan dibahas satu persatu berikut ini:

a. Jadwal

Program Baitul Arqam dilaksanakan 1x/tahun yaitu di bulan ramadhan. Diawal kegiatannya tahun 2012 dan 2013, Baitul Arqam dilaksanakan penuh waktu dari ba'da subuh sampai shalat tarawih. Namun ternyata pelaksanaannya kurang efektif mengingat banyak peserta yang jarak tempat tinggal dengan kampus sangat jauh. Dari hasil wawancara, juga sebagian besar peserta menyebutkan keberatan bial jadwal Baitul Arqam dilaksanakan pada malam hari, bahkan bila dilaksanakan diluar kampus hanya kurang 10% yang setuju. Sehingga tahun 2013-sekarang pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan jam kerja di UM Palangkaraya.

Tahun 2014, ada kebijakan dari institusi selama 2 hari pelaksanaan Baitul Arqam yang mendatangkan pemateri dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah maka pelayanan unit kerja dliburkan. Karena sebagian besar karyawan masih dalam tahapan Baitul Arqam Lanjutan. Terbukti dengan adanya kebijakan ini, tingkat kehadiran serta fokus peserta teradap pemberian materi sangat baik. Tahun 2015 sampai sekarang tahun 2017, tidak ada lagi kebijakan selama Baitul Arqam, pelayanan struktural dliburkan, sehingga ada beberapa peserta yang absen di satu atau dua materi sesi Baitul Arqam. Karena sebagian besar karyawan yang mengikuti kelompok dasar

dan lanjutan ditahun berjalan tersebut merangkap sebagai dosen, jadi kalau ada jadwal ujian skripsi atau praktikum maka peserta sedikit kebingungan membagi waktu. Sehingga ada beberapa peserta Baitul Arqam yang dinyatakan lulus bersyarat karena kekurangan jam mengikuti materi kegiatan. Dari temuan dan pembahasan ini, direkomendasikan agar peserta Baitul Arqam diberikan kebijakan dibebaskan dari jabatan struktural dalam memberikan pelayanan kepada mahasiswa dan lainnya. Hasil ini didukung dengan data wawancara >90% peserta ingin fokus mengikuti kegiatan, berharap ada surat tugas khusus sehingga tidak dibebani hal lain di bidang struktural.

b. Aktifitas Pembelajaran

Aktifitas pembelajaran yang akan dievaluasi secara umum adalah dari sisi peserta Baitul Arqam. Pada kegiatan yang dilakukan, berdasarkan hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan sudah sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Namun berdasarkan temuan yang diperoleh yaitu ternyata ada peserta yang tidak penuh mengikuti semua sesi materi sehingga dikategorikan lulus bersyarat. Hal ini berkaitan dengan jadwal lain dibidang struktural seperti yang sudah dibahas sebelumnya.

Dari hasil evaluasi, terlihat bahwa komponen aktifitas pembelajaran sudah berjalan dengan baik sesuai yang ditentukan, sehingga aspek ini tergolong pada kategori baik.

c. Monitoring dan Evaluasi

Jika ditinjau dari sisi monitoring dan evaluasi, maka dapat dikatakan bahwa monitoring dan evaluasi sudah dijalankan. Monitoring yang dilakukan oleh LPPKK selaku pengelola program

berjalan setiap saat, disesuaikan dengan daftar hadir yang tersedia.

Evaluasi terbatas sudah dilakukan melalui rapat rutin menjelang bulan ramadhan, sebagai tempat penyampaian tentang hal-hal apa saja yang sudah berjalan dan apa saja yang belum dilaksanakan. Rapat yang dihadiri oleh LPPKK dan pihak rektorat baik itu Rektor maupun Wakil Rektor berjalan dengan baik. Namun evaluasi yang mendalam seperti menyebarkan angket tentang respon belum dilakukan oleh LPPKK karena keterbatasan sumber daya disana. Sehingga peneliti merekomendasikan penambahan personil di LPPKK sesuai dengan struktur organisasi yang ada. Karena selama ini ternyata LPPKK hanya terdiri dari dua orang pengelola yakni ketua dan staf. Masih belum adanya seorang sekretaris menyebabkan lembaga belum berjalan maksimal sepenuhnya.

Selain melalui rapat rutin, evaluasi juga dilakukan setiap akhir periode program dilaksanakan. Semua terdokumentasikan dalam laporan kegiatan kepada pihak Rektorat disertai beberapa catatan penting dalam rangka perbaikan program ke depannya.

3. Evaluasi Product

Pembahasan evaluasi *product* mencakup komponen Kompetensi peserta Baitul Arqam Bagi Karyawan dalam bidang Al-Islam dan Kemuhammadiyah baik secara teori maupun praktek.

Dari data diperoleh informasi bahwa hasil kelulusan disetiap periode pembimbingan >90% peserta dinyatakan lulus. Lulus disini memenuhi syarat nilai post-test >7 atau pada kategori baik dan mengikuti minimal 80% sesi materi. Namun ada sebagian peserta yang dinyatakan lulus

bersyarat, hal ini biasanya dikarenakan ketidakhadiran dalam sesi materi kurang dari 80% kehadiran disebabkan surat tugas dari kampus pada kegiatan yang bersamaan, namun masih sempat mengikuti post-test. Mereka yang dikategorikan lulus bersyarat akan dinyatakan lulus dan diberikan sertifikat jika sudah memenuhi kekurangan alokasi waktu pada materi yang belum sempat diikuti, baik pada pelaksanaan Baitul Arqam di tahun selanjutnya maupun Baitul Arqam sejenis yang dilaksanakan oleh organisasi otonom Muhammadiyah.

Untuk implementasi dalam kehidupan sehari-hari, berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar peserta menyatakan sudah berusaha melaksanakan teori dan praktek ibadah secara maksimal. Meskipun berdasarkan observasi secara subyektif, masih ada sebagian kecil karyawan yang kembali pada kebiasaan awal dalam tata cara beribadah bila lebih 3 bulan berjalannya waktu setelah ramadhan, sehingga memang sangat diperlukan kegiatan ini dilaksanakan secara berkelanjutan, agar ilmu agama kita selalu disegarkan kembali.

Apabila semua tahapan terlewati, maka LPPKK akan mengeluarkan Surat Keputusan Hasil Baitul Arqam dan peserta yang dinyatakan lulus berhak untuk mendapatkan sertifikat Baitul Arqam Bagi Karyawan.

Untuk mendukung keabsahan data, maka peneliti menggunakan *confirmability* dengan memperpanjang waktu penelitian, serta melakukan triangulasi data dengan melakukan wawancara kepada pihak terkait yang mendukung program Baitul Arqam Bagi Karyawan.

Tabel 1. Hasil Evaluasi *Context*

Kriteria Evaluasi	Temuan Evaluasi	Kesimpulan
Adanya analisis kebutuhan Program Baitul Arqam Bagi Karyawan yang sesuai dengan analisis kebutuhan Institusi dan masyarakat	Adanya analisis kebutuhan sebelum dibuat program Baitul Arqam Bagi Karyawan yang mengacu pada kebutuhan institusi dan masyarakat	Tercapai 100% dengan kategori "baik sekali"
Kesesuaian tujuan dan sasaran program Baitul Arqam Bagi Karyawan dengan Visi, misi, serta Tujuan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya dan unit kerja LPPKK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kesesuaian antara tujuan dan sasaran program Baitul Arqam Bagi Karyawan dengan Visi Universitas 2. Adanya kesesuaian antara tujuan dan sasaran program Baitul Arqam Bagi Karyawan dengan Misi Universitas 3. Adanya kesesuaian tujuan dan sasaran program dengan tujuan Universitas 4. Adanya kesesuaian antara tujuan dan sasaran program Baitul Arqam Bagi Karyawan dengan Visi LPPKK 5. Adanya kesesuaian antara tujuan dan sasaran program Baitul Arqam Bagi Karyawan dengan Misi LPPKK 6. Adanya kesesuaian tujuan dan sasaran program dengan tujuan LPPKK 	Tercapai 100% dengan kategori "baik sekali"

Tabel 2. Hasil Evaluasi *Input*

Kriteria Evaluasi	Temuan Evaluasi	Kesimpulan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kejelasan isi Materi kelompok Baitul Arqam I 2. Kejelasan isi materi kelompok Baitul Arqam II 	Materi program Baitul Arqam I dan II Bagi Karyawan sudah sesuai.	Tercapai 100% dengan kategori "baik sekali"
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemateri Baitul Arqam Bagi Karyawan memiliki kualifikasi persyaratan yang ditetapkan 2. Peserta program Baitul Arqam Bagi Karyawan sesuai dengan kualifikasi persyaratan yang ditetapkan 3. Adanya unit kerja yang mengelola program 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber daya manusia pendukung program Baitul Arqam Bagi Karyawan sudah memenuhi persyaratan yang ditetapkan sesuai buku petunjuk pelaksanaan dan teknis yang terdiri dari unsur Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Pimpinan Wilayah Muhammadiyah, dan Pimpinan Wilayah Aisyiyah 2. Peserta terqualifikasi dengan baik, dasar maupun lanjutan 3. Adanya unit kerja khusus yang mengelola program yaitu LPPKK 	Kriteria evaluasi terpenuhi, penilaian 61-80% dengan kategori "baik"
Tersedianya sarana dan prasarana yang sesuai standar yang ditetapkan pemerintah	<ol style="list-style-type: none"> 1. ketersediaan sarana dan prasarana sudah sesuai standar dan sangat mendukung program Baitul Arqam Bagi Karyawan. 2. Media untuk praktek ibadah masih terbatas 	Kriteria evaluasi terpenuhi, penilaian 61-80% dengan kategori "baik"
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya dukungan dana yang cukup 2. Adanya peningkatan jumlah dalam APBU 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan dana dari Universitas sudah memenuhi akan kebutuhan program Baitul Arqam Bagi Karyawan. 2. Adanya perubahan angka dan kemudian tetap 	Tercapai 100% dengan kategori "baik"
Adanya metode pembelajaran yang bervariasi	Metode pembelajaran yang digunakan pada program Baitul Arqam Bagi Karyawan diberikan secara teori, praktek, juga dengan bantuan media seperti video.	Kriteria evaluasi terpenuhi, penilaian 61-80% dengan kategori "baik"

Tabel 3. Hasil Evaluasi *Process*

Kriteria Evaluasi	Temuan Evaluasi	Kesimpulan
1. Kedisiplinan peserta dalam mengikuti jadwal yang ditetapkan.	1. Sebagian peserta keberatan akan jadwal yang sudah ditetapkan yaitu di hari kerja senin-jum'at.	Kriteria evaluasi terpenuhi, penilaian 61-80% dengan kategori "baik"
2. Minimal 80% Jadwal pelaksanaan	2. Secara umum, jumlah pertemuan tercapai	
1. Kesesuaian antara teori dan praktek	1. Sebanyak 90% dari responden menjawab tidak ada kesulitan dalam mengikuti materi Baitul Arqam	Kriteria evaluasi terpenuhi, penilaian 61-80% dengan kategori "baik"
2. Adanya <i>Post-test</i>	2. Sebanyak 90% menjawab bahwa materi yang menarik adalah penyelenggaraan jenazah.	
	3. Seluruh responden 100% menjawab bahwa mengikuti pelaksanaan post-test di bagian akhir pertemuan meskipun sebagian kecil sudah lupa apa isi post testnya.	
	4. Sebanyak 90% menjawab keberatan bila pelaksanaan Baitul Arqam di malam hari dan dilaksanakan diluar kampus.	
Adanya monitoring dan evaluasi terbatas pada program BBTHA sebanyak 1x/ semester	1. Monitoring dilaksanakan oleh LPPKK 2. Evaluasi terbatas dilaksanakan pada rapat antara LPPKK dengan Pihak Rektorat setiap menjelang kegiatan ramadhan	Kriteria evaluasi terpenuhi, penilaian 61-80% dengan kategori "baik"

Tabel 4. Hasil Evaluasi *Product*

Kriteria Evaluasi	Temuan Evaluasi	Kesimpulan
Peserta Baitul Arqam bagi Karyawan memiliki Kompetensi secara teori dan praktek di bidang Al-Islam dan Kemuhammadiyah	Dari SK kelulusan terlihat sebagian besar peserta Baitul Arqam Bagi Karyawan dinyatakan lulus	Kriteria tercapai pada kategori 61-80% pada kategori baik.

KESIMPULAN

1. Analisis kebutuhan serta tujuan dan sasaran program pada komponen *context* termasuk kategori **baik sekali**. Hal ini terlihat bahwa Universitas Muhammadiyah Palangkaraya sebelum membuat sebuah program melakukan analisis kebutuhan terlebih dahulu akan kebutuhan institusi dan masyarakat. Selain itu, tujuan dan sasaran program BBTHA sejalan dengan visi, misi, dan tujuan dari Universitas Muhammadiyah Palangkaraya dan unit kerja LPPKK.
2. Strategi perencanaan yang meliputi materi, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dana, dan metode pembelajaran dalam komponen *inputs* dalam program

Karyawan, sehingga dikategorikan sangat baik. (e) Metode pembelajaran yang digunakan pada program Baitul Arqam Bagi Karyawan sudah bervariasi dari segi teori yang diimbangi praktek, sehingga dikategorikan baik.

3. Pada komponen *process* yang dilaksanakan pada program Baitul Arqam Bagi Karyawan termasuk dalam kategori **baik**, yakni (a) jadwal pelaksanaan program sesuai yang direncanakan, sehingga dikategorikan baik. (b) aktifitas pembelajaran yang berjalan sesuai dengan petunjuk dalam pedoman yang tersedia, sehingga dikategorikan baik. (c) monitoring dan evaluasi sudah berjalan, sehingga dikategorikan baik.

4. Pada komponen *produk* yang dihasilkan program Baitul Arqam Bagi Karyawan termasuk dalam kategori **baik**. Yakni kompetensi yang dikuasai peserta dalam bidang Al-Islam dan Kemuhammadiyah berusaha secara maksimal dicapai.

Keputusan dari hasil evaluasi *context, input, process, produk* pada Program Baitul Arqam Bagi Karyawan di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya termasuk kategori baik. Artinya bahwa Program ini dapat dilanjutkan dengan berbagai perbaikan.

Berdasarkan kesimpulan yang dijabarkan diatas, maka peneliti menetapkan beberapa rekomendasi dalam rangka perbaikan dalam Program Baitul Arqam Bagi Karyawan di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya sebagai berikut:

1. Dari sisi *context*, perlu adanya konsistensi dalam melaksanakan kebijakan yang sesuai dengan analisis kebutuhan serta tujuan dan sasaran program guna peningkatan mutu sumber daya manusia.
2. Dari sisi *input*, maka perlu perbaikan yaitu:
 - a. Mengundang pemateri dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah dengan alokasi waktu yang lebih banyak.
 - b. Kepada pemangku kepentingan dalam hal ini Wakil Rektor II yaitu perlunya pengadaan sarana berupa media pembelajaran yang mendukung praktek ibadah.
3. Dari sisi *process*, diperlukan perbaikan sebagai berikut:
 - a. Kepada Ketua LPPKK, perlu tambahan alokasi waktu khusus praktek ibadah.
 - b. Monitoring dan evaluasi lebih ditingkatkan lagi dengan melakukan secara rutin dan periodik.
4. Dari sisi *product*, hal yang dapat direkomendasikan adalah konsistensi pelaksanaan dalam penilaian akhir baik dari segi post test maupun dari kedisiplinan dalam kehadiran peserta mengikuti semua sesi kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniel L.Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield. (2007). *Evaluation Theory, Models, & Applications*. United States of America: A Wiley Imprint.
- Darmadi, Hamid. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. (2012). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djaali&Pudji Muljono. (2008). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Emzir. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Furqan, Arief. (2000). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hartoyo. (2006). *Pengembangan Instrumen Kompetensi Penilik dan Penerapannya di Kabupaten Musi Rawas*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Nomor 1, Tahun VIII.
- Mardapi, Djemari. (2012). *Pengukuran Penilaian & Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Muhtadi, Ali. (2006). *Penanaman Nilai-Nilai Agama dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Nomor 1, Tahun VIII.

- Muyasaroh, Sutrisno. (2014). *Pengembangan Instrumen Evaluasi Cipp Pada Program Pembelajaran Tahfiz Alqur'an Di Pondok Pesantren*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Volume 18, Nomor 2, 215-233.
- Purwanto dan Atwi Suparman. (1999). *Evaluasi Program Diklat*, Jakarta: STIA-LAN Press.